

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses perubahan seseorang dalam tingkah laku hasil dari berinteraksi dengan lingkungan sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seluruh aspek tingkah laku akan mengalami perubahan ini (Saputri., dkk 2019). Dalam proses pembelajaran perlu dipastikan akan menciptakan lingkungan dan aktivitas pembelajaran yang baik dan semua siswa terlibat aktif selama proses kegiatan belajar, dengan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Komponen-komponen dalam proses pembelajaran juga sangatlah penting. Penggunaan model dalam pengajaran merupakan komponen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pengajaran, proses pembelajaran yang kompleks ini terdiri dari banyak elemen seperti pendidik, tujuan pembelajaran, media, metode, materi, dan evaluasi (Moedjino & Dimiyati, 2006).

Dalam proses pembelajaran bahasa memiliki tujuan agar peserta didik terampil berbahasa yaitu terdiri dari keterampilan membaca (*reading*), berbicara (*speaking*), mendengar (*listening*) dan menulis (*writing*) (Rikmasari & Muharrom., 2018). Sudah menjadi tugas guru untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara peserta didik. Tarigan (2020) menyatakan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengucapkan kata-kata dan bunyi artikulasi untuk menyampaikan perasaan, mengekspresikan ide dan pikiran orang tersebut (Veronika., dkk, 2020). Salah satu keterampilan berbahasa yang paling bermanfaat bagi kehidupan manusia adalah keterampilan berbicara. Berbicara selalu ada di kehidupan manusia, dilingkungan sekitar kita seperti di sekolah, di tempat kerja, di rumah dan di manapun berada. Banyak orang percaya bahwa berbicara tidak perlu dipelajari karena hal yang mudah, ini tentunya berbeda kalau kita berbicara di depan kelas atau di depan orang banyak, karena masih banyak siswa tidak berani dan tidak mau berbicara jika di depan kelas dan tidak semua siswa memiliki aspek kemampuan berbicara yang baik.

Oleh karena itu, keterampilan berbicara harus dilatih dan dipelajari sedini mungkin.

Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rifqi, permasalahan yang ditemukan ialah rendahnya kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara. Hal ini berdasarkan dari nilai rata-rata siswa pada keterampilan berbicara yaitu 60.2, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Inggris di MI Terpadu Ar-Rifqi adalah 75. Berdasarkan standar penilaian sekolah hasil penilaian siswa pada aspek keterampilan berbicara tergolong kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. 1 Data Penilaian Aspek Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI

Standar kompetensi	Nilai KKM	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	Nilai rata-rata siswa
Speaking	75	25	7	18	60.2

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa keseluruhan siswa kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi yang berjumlah 25 siswa menunjukkan 5 siswa memperoleh nilai 45, 6 siswa memperoleh nilai 50, 2 siswa memperoleh nilai 55, 3 siswa memperoleh nilai 60, 2 siswa memperoleh nilai 70, 3 siswa memperoleh nilai 75, 3 siswa memperoleh nilai 80 dan 1 siswa memperoleh nilai 85. Dengan demikian berdasarkan nilai yang diperoleh dari keseluruhan siswa pembelajaran dikatakan kurang berhasil. Permasalahan yang menjadi penyebab sulitnya siswa berbahasa Inggris yaitu karena masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah dalam berbahasa Inggris, siswa masih merasa kurang percaya diri serta masih lemah dalam hal pelafalan. Lebih lanjut, penyebab lainnya yaitu proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah sehingga prosesnya tidak memberikan kesempatan kepada siswa dalam hal berbicara dan penerapan cara atau model yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara kurang tepat yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa.

Disinilah peran pendidik sangatlah diperlukan untuk pembelajaran Bahasa Inggris terutama dalam keterampilan berbicara. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan tepat adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu siswa yang kesulitan mengikuti proses pembelajaran, sebab kesulitan belajar dimana kondisi siswa tersebut tidak dapat belajar dengan baik, adanya suatu kendala atau gangguan dalam belajar (Ghufron & Risnawati, 2015). Model pembelajaran mengukur keberhasilannya suatu proses pembelajaran dalam meningkatkan belajar siswa. Model pembelajaran yaitu konsep yang berisi langkah-langkah dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan belajar. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai acuan bagi pendidik dan siswa dalam hal merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran yaitu kegiatan yang dirancang dengan baik, tersusun secara sistematis dan memiliki tujuan (Saefuddin, 2016).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu dengan model *Running Dictation*. *Running Dictation* merupakan jenis dikte, di mana siswa berkelompok untuk mendikte kalimat, siswa pelari membaca teks, menghafal teks secara singkat kemudian mendiktenya dan anggota lain menulis teks tersebut. *Running Dictation* adalah kegiatan yang melatih membaca, berbicara, mengingat, mendengarkan, dan menulis (Gay & Tidore, 2021). Model *Running Dictation* memberikan dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas speaking, membuat pembelajaran Bahasa Inggris lebih menyenangkan dan merasa bebas tanpa beban. Dalam proses pembelajarannya dapat memberikan hal positif bagi peserta didik dalam aspek bersosialisasi karena siswa saling berinteraksi (Wangge, 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Running Dictation* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum diterapkan model *Running Dictation*?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model *Running Dictation* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada setiap siklus?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan model *Running Dictation* pada setiap siklus?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan model *Running Dictation* setelah seluruh siklus dilaksanakan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka dapat merumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris sebelum diterapkan model *Running Dictation*.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan model *Running Dictation* pada mata pelajaran Bahasa Inggris pada setiap siklus.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan model *Running Dictation* pada setiap siklus.
4. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan model *Running Dictation* setelah seluruh siklus dilaksanakan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan menjadi referensi tentang model *Running Dictation* saat pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi para guru dan penerapan model *Running Dictation* menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa akan lebih tertarik dan berpartisipasi aktif selama belajar Bahasa Inggris serta dapat menumbuhkan kemampuan dalam keterampilan berbicara melalui model *Running Dictation*.

### c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan kualitas pembelajaran di MI Terpadu Ar-Rifqi menjadi lebih baik serta memberikan informasi dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris melalui model *Running Dictation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

### d. Bagi peneliti

Memberikan pengajaran menggunakan model *Running Dictation* dan mengetahui cara menerapkan model *Running Dictation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa

## E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan Batasan penelitian pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas penerapan model *Running Dictation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa.

2. Tempat penelitian yaitu di MI Terpadu Ar-Rifqi Kabupaten Bandung, dengan subjek penelitiannya kelas IV.
3. Penelitian ini hanya mengutarakan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Running Dictation* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

#### **F. Kerangka berpikir**

Model pembelajaran berbasis permainan (*game based learning*) merupakan metode pembelajaran permainan yang direncanakan khusus untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran dalam penyampaian materi yang akan memudahkan siswa dalam menerima materi. Dalam pembelajaran ini menuntut siswa untuk belajar, tetapi dengan pendekatan bermain (Noviyanti, 2018).

Pembelajaran berbasis permainan para siswa dituntut untuk belajar, tetapi dengan pendekatan bermain, karena metode permainan mempunyai tujuan utama yaitu bersenang-senang, menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan interaksi dan kerjasama siswa. Oleh karena itu model pembelajaran berbasis permainan berperan penting untuk meningkatkan keaktifan kemampuan berbicara peserta didik. Pada umumnya metode berbasis permainan memiliki manfaat sebagai berikut: (1) Memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan bermain, (2) Menciptakan lingkungan sekolah dengan permainan yang menarik, interaktif, menyenangkan, dan melatih kerjasama siswa, (3) Merangsang pengembangan daya berfikir, melatih daya ingat, serta memicu semangat belajar dan (4) Pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Wibawa, dkk., 2021).

Salah satu model pembelajaran Bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara yaitu model pembelajaran *Running Dictation*. Dengan adanya model *Running Dictation* peserta didik akan belajar Bahasa Inggris dengan pendekatan bermain ini akan membantu siswa dalam proses belajar mengajar Menurut Hess (2018) *Running Dictation* merupakan strategi dalam pembelajaran disini peserta didik dalam kelompoknya untuk mendikte kalimat atau kosa kata, peserta didik ada yang sebagai pelari juga sebagai penulis pada setiap

kelompoknya. Peserta didik yang menjadi pelari bertugas berlari ke tempat di mana kalimat itu berada dan kembali pada kelompoknya untuk mendikte kalimat tersebut dan yang bertugas menjadi penulis harus menulis kalimat yang didengarnya (Wangge & Timu, 2020). Pembelajaran menggunakan *Running Dictation* akan membuat peserta didik merasa bebas tanpa beban dan dapat mengurangi kebosanan dan rasa stres sehingga membuat peserta didik menjadi aktif dan timbul minat belajar yang tinggi dalam belajar Bahasa Inggris. Manfaat model *Running Dictation* sangatlah berperan penting bagi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena dengan *Running Dictation* pembelajaran akan lebih menyenangkan, menarik dan memotivasi, semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi serta saling ketergantungan positif, saling berinteraksi, para siswa merasa tertantang dalam pembelajaran dan mereka saling berkerjasama untuk memecahkan masalah yang telah diberikan (Rikmasari & Muharrom, 2018).

Tujuan *Running Dictation* untuk melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam berbicara. Menurut Giyoto (2021) Langkah-langkah *Running Dictation* sebagai berikut: (1) Guru membuat kelompok dengan anggota 3-4 siswa, (2) Guru menempatkan kertas yang berisi kalimat\kosakata di dinding kelas dengan jarak agak jauh dari siswa, kalimat\kosakata untuk setiap kelompok berbeda, (3) Setiap kelompok berbagi tugas dengan anggotanya ada sebagai penulis dan sebagai pelari, tugas pelari yaitu berlari menuju kalimat\kosakata yang sudah disiapkan di dinding kelas. Pelari harus membaca dan menghafalkannya, lalu kembali berlari ke kelompok untuk mendiktekan kalimat\kosakata kepada penulis. Jika dia lupa, siswa pelari boleh kembali ke materi, (4) Setelah siswa pelari satu selesai, pelari lain dari kelompoknya melakukan tugas hal yang serupa seperti pelari pertama, pelari terus berganti-ganti berlari sampai materi selesai, (5) Kelompok yang sudah menyelesaikan tugasnya, melapor pada guru, (6) Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, diakhir pembelajaran akan dikoreksi bersama satu kelas, (7) Dengan ketepatan waktu dan keakuratan kalimat yang akan menjadi juaranya (Giyoto, 2021).

Keterampilan berbicara yaitu kemampuan menyampaikan pesan atau informasi melalui bahasa lisan. Berbicara yaitu kemampuan seseorang

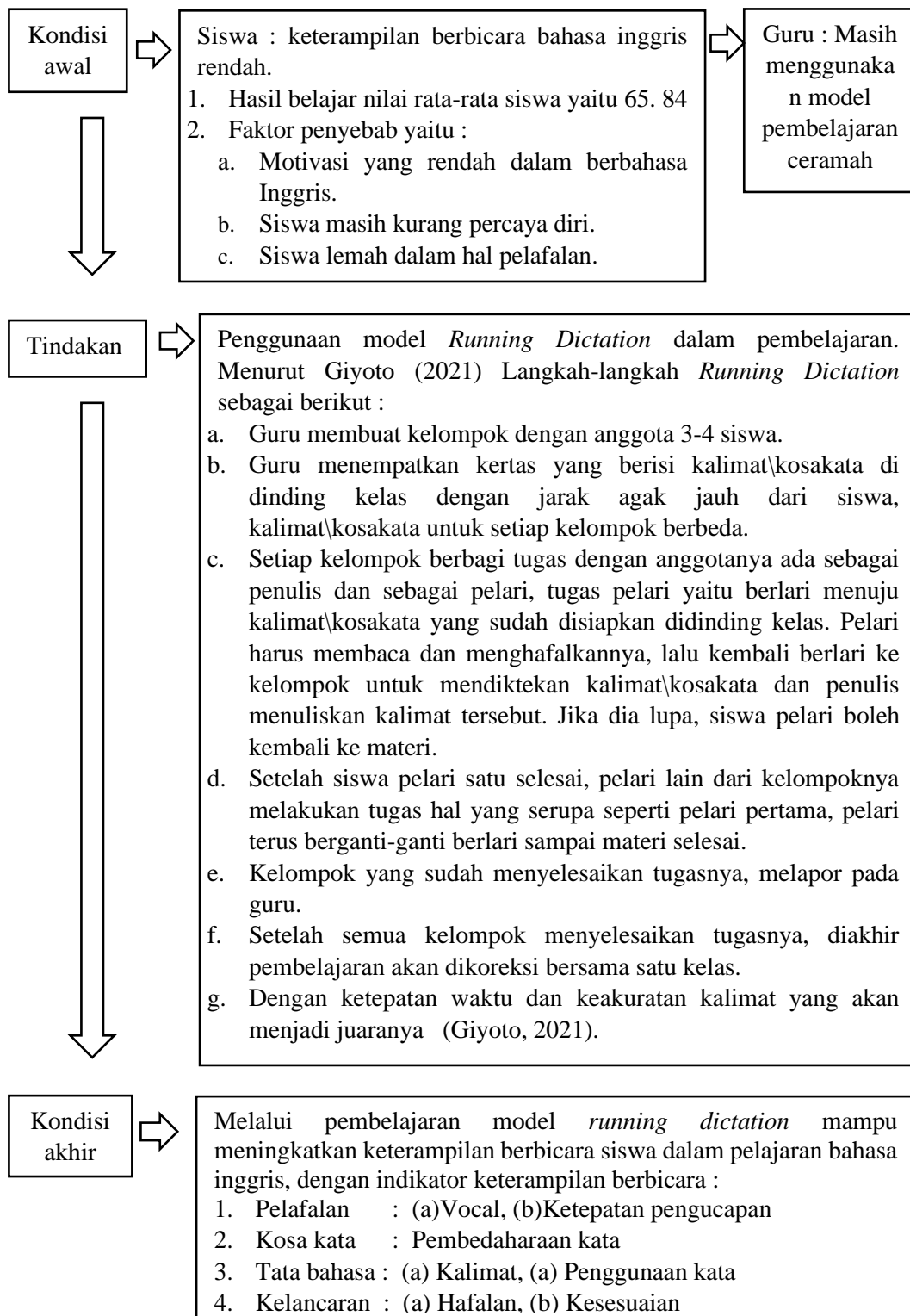
mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan perasaan, gagasan dan pikiran kepada mitra pembicara (Suhaimi, 2019). Berbicara memiliki tujuan, tujuan utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara umumnya dimaksudkan untuk membuat siswa mampu berkomunikasi secara lisan secara wajar dan baik dengan bahasa yang sudah pelajari.

Menurut Cameron (2001) ada empat indikator yang berperan sangat besar terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris, yaitu: (1) Pengucapan/lafal (*pronunciation*) Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi penguasaan berbahasa adalah pengucapan lafal. Pengucapan adalah cara seseorang mengucapkan kosa kata dalam berbahasa. Melafalkan berarti mengucapkan. Lafal sesuai dengan nama huruf lah yang benar (Zulkifli, 2014). (2) Kosa kata (*vocabulary*) istilah perbendaharaan kata (*vocabulary*) adalah kumpulan dari kata-kata yang digabungkan, sehingga memiliki makna atau arti. Jika siswa menguasai perbendaharaan kata, tentunya akan lebih mudah bagi mereka untuk berbicara dengan lancar dalam Bahasa Inggris. (Zalmansyah, 2013). (3) Tata bahasa/struktur (*grammar*) struktur merupakan langkah bagaimana suatu disusun, struktur berperan penting untuk mengetahui perubahan struktur bahasa pada kata dan jika siswa belajar perubahan kata siswa dapat memahami struktur tata bahasa dengan benar. (Zulkifli, 2014) dan (4) kelancaran (*fluency*) fluency adalah kemampuan untuk dapat berkomunikasi secara lancar dan mengekspresikan perasaan ide secara efektif melalui bahasa lisannya maupun tulisan (Eka, 2011).

Hal ini membuktikan tidak mudah untuk mempelajari keterampilan berbicara, perlu adanya latihan dan proses belajar mengajar yang tepat. Jika dilakukan dengan baik, akan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara (Ummah, dkk., 2020).

Oleh karena itu dalam pemaparan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan berbicara dalam penelitian ini ialah : pelafalan, kosa kata, tata bahasa dan kelancaran.





Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

## G. Hipotesis

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Running Dictation* diduga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VI MI Terpadu Ar-Rifqi Kabupaten Bandung.

## H. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Ida Hendryani Sardju (2017) dari Universitas Khairun yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara *Doubt Expression* Melalui Model Pembelajaran *Running Dictation* Menggunakan Media Tegar Pada Siswa Kelas IX-6 MTS Negeri 1 Ternate” Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I mencapai 68,76, termasuk dalam kategori cukup namun nilai tersebut belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang diharapkan, yakni 70. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan 7,7% menjadi 76,46 dan termasuk dalam kategori baik dan memenuhi nilai rata-rata kelas yang diharapkan, jadi dapat dikatakan adanya peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dan juga dalam hal meningkatkan kemampuan ejaan siswa untuk membuat kalimat dalam tata bahasa yang benar. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel (X) sama membahas model *Running Dictation* dan variabel (Y) sama membahas keterampilan berbicara. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada tingkatan sekolah yang diteliti.
2. Penelitian yang dilakukan Agusno Sumantri (2022) dari Universitas Borneo Tarakan yang berjudul “Implementasi *Running Dictation* Sebagai Strategi Pengajaran *Speaking* Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kalimantan Barat” Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis tes berbicara pada siklus I yaitu memperoleh 58%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebesar 71% siswa sudah mencapai KKM  $\geq 70\%$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Running Dictation* efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel (X) sama membahas model *Running*

- Dictation* dan variabel (Y) sama membahas keterampilan berbicara. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada tingkatan sekolah yang diteliti.
3. Penelitian yang dilakukan Sofyan, R. dkk. (2016) dari Universitas Sumatera Utara yang berjudul “Penerapan *Running Dictation Game* Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Pertama 1 Kabanjahe”. Hasil penelitian menunjukkan para siswa semua siswa aktif, sangat antusias dalam pembelajaran, menghindari kebosanan siswa dalam belajar Bahasa Inggris, pelatihan daya ingat siswa khususnya dalam mengingat kosakata dan kalimat Bahasa Inggris, mempelajari pengucapan kata dalam Bahasa Inggris dengan tepat, faktor yang sangat penting dalam mengasah keterampilan berbicara. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel (X) sama membahas model *Running Dictation* dan variabel (Y) sama membahas keterampilan berbicara. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada tingkatan sekolah yang diteliti.
  4. Penelitian yang dilakukan Murtafiah, M & Muawanah (2022) dari Universitas Malang yang berjudul “*Implementing Running Dictation Game To Increase Speaking Skill Of The Students*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui *Running Dictation* siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran dan siswa banyak berinteraksi. Pembelajaran berpusat pada siswa bukan berpusat pada guru, hal ini menunjukkan *Running Dictation* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel (X) sama membahas model *Running Dictation* dan variabel (Y) sama membahas keterampilan berbicara. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada tingkatan sekolah yang diteliti.
  5. Penelitian Rima Rikmasari & Pajar Muharrom (2018) dari Universitas Islam “45” Bekasi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Melalui Metode *Running Dictation* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V Di Mit Attaqwa 01 Bekasi” Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 75 dengan ketuntasan belajar klasikal 64%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 88

dengan ketuntasan belajar klasikal 83%. Disimpulkan bahwa melalui Model *Running Dictation* dapat meningkatkan penguasaan pembendaharaan kosakata Bahasa Inggris, sehingga keterampilan berbahasa siswa menjadi berkualitas, hal ini sejalan menurut pendapat Tarigan (2011) bahwa keterampilan berbahasa yang dimiliki bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimiliki siswa tersebut (Zulkifli, 2014). Persamaan pada penelitian ini yaitu pada variabel (X) sama membahas model *Running Dictation*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada variabel (Y) yaitu meningkatkan penguasaan kosakata sedangkan variabel (Y) yang akan diteliti yaitu keterampilan berbicara.

